

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut penelitian Diantari (2020) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga ekonomi desa yang berguna sebagai tempat pengumpulan dana, pemberian kredit, serta sumber pembiayaan dalam pembangunan di wilayah desa yang ada di Bali. Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di masyarakat desa pekraman telah banyak mengalami peningkatan yang pesat. Lembaga keuangan LPD tersebut mampu meningkatkan potensi masyarakat desa pekraman dalam kehidupannya di dalam masyarakat desa pekraman seperti contohnya LPD meringankan dan membantu pendanaan kegiatan masyarakat desa pekraman. Disamping membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa, LPD sebagai suatu lembaga keuangan wajib membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawab atas kegiatan yang telah berlangsung dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Setiap LPD tentunya menyajikan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Dari laporan keuangan tersebut, maka kondisi finansial dan ekonomi perusahaan tersebut dapat diketahui. Laporan keuangan pada perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal untuk pengambilan keputusan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2004 pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan pemerintah dan masyarakat.

Laporan keuangan merupakan ringkasan materi dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan apabila tersedia dengan tepat waktu. *Statement of Financial Accounting Standard Boards (FASB)* telah menjelaskan tentang kerangka kerja konseptual untuk laporan keuangan. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No. 8 ini mencakup tujuan dan karakteristik kualitatif pelaporan keuangan. Manfaat penting laporan keuangan tersebut mengharuskan manajer akuntansi harus hati – hati dalam menyusun laporan keuangan.

Keputusan Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 972 Tahun 1984, disana disebutkan LPD adalah alat bagi desa dan merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa berupa uang atau surat berharga lainnya, dan selanjutnya Perda Tingkat I Bali Nomor 8 Tahun 2011, LPD merupakan badan usaha milik pekraman desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa untuk krama adat desa. Menyimak pendapat dan pengertian di atas, Perda yang secara konstitusi mengatur tentang keberadaan LPD serta lapangan usaha LPD tersebut, maka LPD merupakan badan usaha yang bergerak dibidang ekonomi mempunyai tujuan memperoleh keuntungan, dimana dari keuntungan tersebut dialokasikan untuk mendapatkan cadangan modal 60%, dana pembangunan desa adat 20%, jasa produksi 10%, dana pembinaan, pengawasan dan perlindungan 5%

dan dana sosial sebanyak 5%. Oleh karena itu LPD hampir sama dengan lembaga bisnis lainnya dalam operasionalnya menghadapi persaingan, agar mampu bersaing dan mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien harus menggunakan prinsip-prinsip manajemen dan memilih strategi yang tepat.

Sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat, kualitas laporan keuangan LPD merupakan hal penting sebagai salah satu indikator akan penilaian kinerja. Untuk menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang baik, profesionalisme dalam bekerja sangat berpengaruh untuk mengendalikan keuangan LPD tersebut, dan diperlukannya seorang akunting yang sudah memahami dengan baik pemahaman akuntansi. Beberapa faktor diatas akan menunjang kualitas pelaporan keuangan yang baik dan bermutu bagi LPD. Jika kualitas pelaporan keuangannya sudah baik maka dapat menjalankan usaha LPD tersebut secara terus menerus.

Pengungkapan pelaporan keuangan merupakan mekanisme yang paling efisien dan efektif untuk mendorong pemimpin dalam mengelola perusahaan (Nudilah, 2016). Pemimpin akan termotivasi untuk mengelola perusahaan lebih baik jika informasi dalam pelaporan keuangan memiliki kualitas yang lebih baik. Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat membantu investor, kreditor, dan orang lain yang tertarik pada perusahaan.

Profesionalisme merupakan sikap bertanggung jawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Seorang yang profesional akan dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat berjalan dengan lancar serta mendatangkan hasil yang diharapkan. Menurut Simanjutak (2019) yang melakukan penelitian tentang pengaruh profesionalisme terhadap kualitas laporan

keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Wahyono (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan hasil yang berbeda yaitu profesionalisme berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi sangat diperlukan dalam menyusun suatu laporan keuangan. Dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang baik dan handal maka kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan itu akan lebih bagus dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman akuntansi itu sendiri. Jika kurang pengetahuan tentang pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengambil keputusan dalam membuat pelaporan keuangan. Diani (2014) dan Priyati (2015) menyebutkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Baskara (2014) menunjukkan adanya pengaruh negatif pada tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Fungsi badan pengawas juga memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas pada LPD. Setiap LPD harus mempunyai pengendalian intern yang memadai dan mampu menjamin bahwa dalam pelaksanaan operasional dapat dicegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang akan dapat merugikan perusahaan dan terjadinya praktek-praktek yang tidak sehat. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, badan pengawas internal dapat bertindak sebagai auditor internal yang akan mengontrol laporan keuangan agar tidak terdapat manipulasi data dalam

laporan keuangan. Didukung pula dengan adanya badan pengawas maka kualitas dari laporan keuangan akan lebih meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2017) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nudilah (2016) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan data Lembaga Pemerdayaan Perkreditan Desa (LPLPD) Tabanan pada tanggal 29 Maret 2021 menyatakan bahwa ada 13 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan. Namun ada 1 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yaitu LPD Desa Adat Kota Tabanan yang dinyatakan tidak sehat pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan adanya penggelapan (*fraud*) dana masyarakat yang dilakukan oleh oknum pengurus LPD yaitu ketua LPD, manajer, sekretaris, dan bendahara yang tidak bertanggung jawab. Penyelewengan atau pengelapan dana tersebut disebabkan karena kurangnya profesionalisme seorang accounting sebagai pembuat laporan keuangan, kurangnya pemahaman akuntansi yang dapat menyebabkan suatu tindakan penggelapan oleh para oknum pegawai LPD tersebut, serta kurangnya pengawasan dalam pembuatan laporan keuangan. Akibat dari penggelapan ataupun penyelewengan yang telah dilakukan oleh pegawai LPD maka dari itu LPD Desa Adat Kota Tabanan tidak dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat, kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan hal yang penting sebagai salah satu indikator akan penilaian kinerja dan yang nantinya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan. Kemampuan LPD menjalankan kegiatan usahanya tercermin

dari kualitas laporan keuangannya. Berdasarkan kasus tersebut dapat disimpulkan dengan jelas bahwa profesionalisme dalam bekerja dan pemahaman akuntansi menjadi hal yang sangat penting untuk menghindari terjadinya sebuah tindakan *fraud* selain itu pengawasan internal yang baik juga dapat berperan dalam menghindari terjadinya sebuah tindakan kecurangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh profesionalisme dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan fungsi badan pengawas sebagai variabel moderasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan”**.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
- 2) Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
- 3) Apakah fungsi badan pengawas mampu memoderasi pengaruh profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan?
- 4) Apakah fungsi badan pengawas mampu memoderasi pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh fungsi badan pengawas sebagai pemoderasi antara profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh fungsi badan pengawas sebagai pemoderasi antara tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi dan dapat menjadi referensi acuan bagi penelitian yang lain.

## 2. Manfaat Praktis

### 1) Bagi LPD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih berkualitas serta informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi pengguna informasi.

### 2) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam kepustakaan universitas.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Kelembagaan Lama (Old-Instutional Theory)

Teori kelembagaan lama atau *old indtutional theory* dapat didefinisikan sebagai teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang kompetitif yang penuh dengan para pesaing, serta mempelajari bagaimana cara perusahaan untuk memuaskan *stakeholder* (Widyawati, 2012). Di dalam teori kelembagaan lama menurut Nudilah (2016) mempercayai bahwa masyarakat mengidentifikasi suatu organisasi berdasarkan norma dan nilai yang dianut organisasi tersebut. Penelitian ini menggunakan *Old Instutional Theory* karena LPD merupakan sebuah lembaga keuangan yang harus dapat bertahan ditengah lingkungan bisnis salah satu cara adalah dengan menyajikan informasi laporan keuangan yang baik dan berkualitas agar dapat bermanfaat bagi penggunanya.

##### 2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Defitri (2016) kualitas laporan keuangan yaitu kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Berdasarkan

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang dihasilkan dapat mendukung pengambilan keputusan dan mudah dipahami oleh para pemakai. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi yang mampu memberikan suatu informasi keuangan yang dapat dipahami oleh para pemakai dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi harta, utang dan modal yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan serta laba dan ruginya. Penyusunan laporan keuangan dimaksudkan untuk mengarah pada tujuan tertentu. Laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi.

Menurut Peraturan Gubernur tentang Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa pasal 30 ayat 2 mengenai jenis-jenis laporan LPD dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Laporan Bulanan yang terdiri dari:
  - a) Laporan kegiatan dan perkembangan pinjaman.
  - b) Neraca percobaan.
  - c) Laporan Neraca.
  - d) Laporan Laba Rugi.

2. Laporan tiga bulanan yang terdiri dari:
  - a) Laporan penilaian kesehatan LPD dan
  - b) Laporan penilaian peringkat risiko LPD.
3. Laporan Tahunan yang terdiri dari:
  - a) Laporan RK-RAPB tahunan LPD.
  - b) Laporan pertanggung jawaban prajuru akhir tahun.
  - c) Laporan pertanggung jawaban panureksa akhir tahun.

Laporan diatas dibuat oleh Kepala LPLPD kepada Gubernur melalui Biro Perekonomian Setda Provinsi Bali. Laporan bulanan LPD yang terdiri dari laporan pelaksanaan kegiatan LPLPD dalam periode bulan sebelumnya, serta laporan perkembangan kinerja LPD secara kumulatif. Adapun laporan tiga bulan yang terdiri dari laporan bulanan ditambah dengan laporan keuangan yang berisikan laporan dana pemberdayaan LPD 5%, laporan perlindungan LPD, laporan dana penjaminan simpanan nasabah LPD dan laporan dana penyangga likuiditas LPD termasuk rekonsiliasi rekening masing-masing tabungan. Serta laporan tahunan yang bersumber dari laporan bulanan, tiga bulanan dan ditambah dengan laporan evaluasi perkembangan kinerja keuangan LPD termasuk dengan penanganan LPD yang bermasalah.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat memberikan pemahaman dan informasi lebih tentang manajemen dan kondisi LPD itu sendiri. Manajemen dapat menyampaikan informasi sesuai dengan peraturan atau kebiasaan yang dianggap berguna untuk pihak eksternal. Tujuan pelaporan keuangan antara lain memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya serta memberikan informasi tentang perusahaan selama satu periode seperti

pembelanjaan kas, pinjaman, pembayaran kembali pinjaman dan transaksi modal serta faktor lain yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan.

Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik sehingga dapat menyediakan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah karakteristik yang dimiliki oleh laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1, laporan keuangan yang baik memiliki empat karakteristik, yaitu:

#### 1. Relevan

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Informasi yang relevan yaitu:

- a) Memiliki manfaat umpan balik, yaitu informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b) Memiliki manfaat prediktif, yaitu informasi yang dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c) Tepat waktu, yaitu informasi yang disajikan dengan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d) Lengkap, yaitu informasi yang disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada.

## 2. Andal

Laporan keuangan dapat dikatakan andal apabila informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang andal memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- a) Penyajian jujur, yaitu informasi menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b) Dapat diverifikasi, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji dan apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan dan tidak berbeda jauh.

## 3. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan artinya informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas laporan lain pada umumnya.

- a) Perbandingan secara internal dapat dilakukan apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dalam satu tahun.
- b) Perbandingan eksternal dapat dilakukan apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama (antar entitas).

## 4. Dapat dipahami

Laporan keuangan dikatakan dapat dipahami jika informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

### 2.1.3 Profesionalisme

Menurut Iskandar (2014), profesionalisme merupakan sikap dan perilaku seorang dalam melaksanakan profesinya. Sikap profesionalisme sangat diperlukan dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas karena dengan profesionalisme berarti seorang pembuat laporan keuangan telah menggunakan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya secara maksimal sehingga laporan keuangan yang dibuat memiliki kualitas yang tinggi.

Istilah profesionalisme berasal dari kata profesi yang mempunyai arti suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan metode. Profesionalisme berarti suatu kemampuan yang dilandasi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi dan latihan yang khusus, daya pemikiran yang kreatif untuk melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan keahlian dan profesinya.

Profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang professional (Nugrahini, 2015). Seorang yang professional akan dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat berjalan dengan lancar serta mendatangkan hasil yang diharapkan.

Maka dapat disimpulkan profesionalisme tidak hanya berbicara tentang soal kecocokan antara keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang saja, tetapi juga menyangkut kemampuan dalam mengantisipasi segala perubahan lingkungan termasuk kemampuan dalam merespon aspirasi publik dan melakukan

inovasi yang pada akhirnya membuat pekerjaan menjadi mudah dan sederhana. Nugrahini (2015), menggambarkan profesionalisme kedalam lima dimensi yaitu:

1. Pengabdian pada profesi

Ini mencerminkan dedikasi pada professional atas pekerjaannya dan keinginan untuk mengerjakan pekerjaan walaupun tidak diberikan penghargaan.

2. Kewajiban social

Kepercayaan akan pentingnya peran profesi dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat ataupun praktisi atau professional karena adanya pekerjaan tersebut.

3. Kemandirian

Professional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa adanya tekanan eksternal dari manajer, orang-orang yang bukan anggota profesi atau organisasi yang mempekerjakannya (manajer).

4. Keyakinan profesi

Hal ini melibatkan kepercayaan bahwa orang yang berwenang menilai pekerjaan professional adalah hanya sesama professional.

5. Hubungan dengan rekan seprofesi

Penggunaan organisasi professional atau ikatan profesi sebagai acuan utama, termasuk melibatkan organisasi formal dalam kelompok kolega informal sebagai sumber ide utama pekerjaan dan penilaian professional atas kerjanya.

#### 2.1.4 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya (Maulana, 2017). Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia “paham” mempunyai diartikan sebagai “pandai dan mengerti benar” sedangkan pemahaman diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan sesuatu. Hal ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi apabila ia mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang telah ditetapkan. Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik. Konsep dasar pemahaman akuntansi terdiri dari tiga bagian yaitu aktiva, hutang dan modal:

##### 1. Aktiva

Pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang terwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya misal, *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.

## 2. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditur.

## 3. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham) surplus dan laba ditahan. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

### 2.1.5 Fungsi Badan Pengawas

Dalam penelitian Pebriantini (2020), Peran Badan Pengawas Internal secara aktif mengawasi kebijakan, operasional dan praktik akuntansi dan pelaporan keuangan serta menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor external bila diperlukan. Jabatan badan pengawas ini dalam mengawasi operasional LPD bisa dilakukan siapa saja yang Desa Pekraman bersangkutan tanpa mengenal jenjang dan jenis pendidikan. Peranan Badan Pengawas Internal sebagai pengawas internal sangat strategis, selain sebagai auditor internal juga sebagai partner yang beresinergi untuk memajukan LPD.

Menurut Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 491 Tahun 1998 mengenai Pembentukan dan Kedudukan Badan Pengawas adalah sebagai berikut, di tiap-tiap LPD dibentuk badan pengawas LPD :

1. Badan Pengawas disebut juga Panureksa.
2. Ketua badan pengawas atau pamucuk dijabat secara langsung oleh Bendesa.
3. Ketua dan badan pengawas tidak diperkenankan merangkap sebagai badan pengurus LPD atau Lembaga jasa keuangan lainnya.

Tugas dari badan pengawas LPD:

1. Mensosialisasikan keberadaan LPD.
2. Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD.
3. Mengawasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet bermasalah.
4. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan secara periodic atau terjadwal serta identitas sesuai dengan program kerja badan pengawas.

Seorang pengawas LPD memiliki beberapa tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Tanggung jawab ini dibagi menjadi 4 (empat) fungsi yaitu:

1. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan pengawas harus terlibat dalam menetapkan rencana operasi yang terintegrasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta menganalisis dan mengkomunikasikan kepada semua pihak yang terlibat dalam manajemen LPD. Salah satunya yang disebut dengan program kerja.

2. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian pengawas harus mengembangkan dan menetapkan norma-norma sebagai ukuran pelaksanaan dan menjadikan pedoman kepada

manajemen dalam menjamin adanya penyesuaian hasil pelaksanaan dengan rencana yang ditetapkan, yang selanjutnya perlu diadakan analisis perbandingan antara pedoman dengan realisasi secara menyeluruh.

### 3. Fungsi Pelaporan

Fungsi pelaporan pengawas perlu menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil-hasil yang dicapai oleh manajemen untuk selanjutnya dilaporkan dalam rapat rutin yang dilakukan secara periodic dan terprogram. Pengawas dan manajemen dapat mengevaluasi kegiatan-kegiatan dan secara bersama-sama dapat memikirkan jalan keluar yang harus dilakukan apabila ditemukan kendala operasional di lapangan.

### 4. Fungsi Akuntansi

Pengawas ikut melaksanakan, menetapkan dan memelihara sistem akuntansi pada semua jenjang dan usaha LPD agar terjamin kewajaran semua transaksi keuangan sesuai dengan syarat pengendalian intern yang baik. Fungsi ini meyakinkan pengawas bahwa semua transaksi yang terjadi di LPD telah dicatat tepat waktu, telah di otoritas oleh orang yang berwenang dan dilaksanakan oleh orang yang tepat.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Ariani (2016), meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel independen adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi. Variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan

teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel yaitu fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terdapat perbedaan teknik analisis.

2. Nudilah (2016), meneliti tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD di Denpasar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi serta variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil yang dilakukan menunjukkan bahwa etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan dalam penelitian ini ada beberapa kesamaan seperti samanya variabel tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan, sedangkan ada beberapa perbedaan yaitu bedanya lokasi yang diteliti dan teknik analisis.
3. Septiana (2017), melakukan penelitian tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Marga. Variabel independen dalam penelitian ini adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan

tingkat pemahaman akuntansi serta variabel dependennya adalah kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan tingkat pemahaman tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Persamaan dalam penelitian ini ada beberapa kesamaan seperti samanya variabel fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan, sedangkan ada beberapa perbedaan yaitu bedanya lokasi yang diteliti dan teknik analisis.

4. Dewi (2018), meneliti tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegalalang. Variabel independen dalam peneliti ini adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi serta variabel dependennya kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisi yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan dalam penelitian ini ada beberapa kesamaan seperti samanya variabel fungsi badan pengawas, tingkat

pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan, sedangkan ada beberapa perbedaan yaitu bedanya lokasi yang diteliti dan teknik analisis.

5. Putri (2018), meneliti Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi sedangkan variabel dependennya adalah kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Persamaan dalam penelitian ini ada beberapa kesamaan seperti samanya variabel fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan, sedangkan ada beberapa perbedaan yaitu bedanya lokasi yang diteliti dan teknik analisis.
6. Silviani (2018), meneliti Tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal. Variabel independen dalam penelitian ini adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi sedangkan variabel dependennya adalah kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear

berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Persamaan dalam penelitian ini ada beberapa kesamaan seperti samanya variabel fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan, sedangkan ada beberapa perbedaan yaitu bedanya lokasi yang diteliti dan teknik analisis.

7. Dharma(2019) meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada PT. Raditya Dewata Perkasa. Variabel independen pada peneliti ini menggunakan etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi sedangkan variabel dependennya adalah kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Persamaan dalam penelitian ini ada beberapa kesamaan seperti samanya variabel tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan, sedangkan ada beberapa perbedaan yaitu bedanya lokasi yang diteliti dan teknik analisis.
8. Bhegawati dan Novarini (2021), meneliti tentang Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar. Dengan variabel independen

dalam penelitian ini adalah Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas pelaporan keuangan, teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Persamaan dalam penelitian ini ada beberapa kesamaan seperti samanya variabel fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan, sedangkan ada beberapa perbedaan yaitu bedanya lokasi yang diteliti dan teknik analisis.

9. Pebriantari (2021), meneliti tentang pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan LPD Kabupaten Gianyar. Dengan variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan, teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan dalam penelitian ini ada beberapa kesamaan seperti samanya variabel fungsi

badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan, sedangkan ada beberapa perbedaan yaitu bedanya lokasi yang diteliti dan teknik analisis.

10. Pratiwi, dkk (2021), meneliti tentang pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Marga. Dengan variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme dan Etika Kepemimpinan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan, teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi liner berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan profesionalisme dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kabupaten Marga. Persamaan dalam penelitian ini ada beberapa kesamaan seperti samanya variabel profesionalisme, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan, sedangkan ada beberapa perbedaan yaitu bedanya lokasi yang diteliti dan teknik analisis.